

Psikoedukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan pada OrangTua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Psychoeducation to Grow Knowledge to Parents Regarding Early Detection Children Growing

Zurratul Muna^(1*), Rini Julista⁽²⁾, Dwi Iramadhani⁽³⁾, Zikrina Arhami⁽⁴⁾ & Cut Miftahul
Farrah⁽⁵⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: zurratul.muna@unimal.ac.id

Abstrak

Beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di TKIT Anak Sholih tidak menyadari bahwa anak mereka mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, terutama perkembangan dalam segi kualitatif. Kondisi ini disebabkan, orang tua bekerja, sibuk dengan kegiatan diluar rumah sehingga anak di percayakan pada orang lain seperti asisten rumah tangga tanpa kontrol dari orang tua. Kontrol yang kurang dari orang tua menyebabkan anak melakukan *screen time* tanpa batas waktu dan tanpa di kontrol yang boleh ditonton dan tidak boleh di tonton serta stimulus yang kurang memadai. Orang tua baru mendatangi tempat ahli seperti dokter anak atau psikolog anak saat pihak sekolah mengeluh bahwa anak mereka "terlambat" atau "berbeda" dengan anak yang lain sesusianya, sehingga butuh pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan kesiapan anak untuk sekolah, keterlambatan anak dalam perkembangannya mengganggu anak memasuki sekolah. Tujuan kegiatan ini memberikan, meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak sejak dini. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yakni: pretest berupa pengisian kuesioner untuk melihat pengetahuan orang tua terkait tumbuh kembang anak. Kedua, psikoedukasi deteksi dini tumbuh kembang anak, ketiga posttest, pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua atas materi yang telah disampaikan dan untuk mengetahui keterampilan dalam mendeteksi dini masalah tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Deteksi Diri; Orang Tua; Tumbuh Kembang Anak.

Abstract

Some parents who send their children to TKIT Anak Sholih do not realize that their children experience delays in their development, especially in terms of qualitative development. This condition is caused, parents work, busy with activities outside the home so that children are entrusted to others such as household assistants without parental control. Lack of control from parents causes children to do screen time indefinitely and without control over what to watch and not to watch and inadequate stimulus. New parents go to experts such as pediatricians or child psychologists when the school complains that their child is "late" or "different" from other children his age, so further examination is needed. This relates to the readiness of children for school, the delay in children's development interferes with children entering school. The purpose of this activity is to provide, increase knowledge about the importance of paying attention to child development from an early age. This activity is divided into 3 parts, namely: a pretest in the form of filling out a questionnaire to see the knowledge of parents regarding the child's growth and development. Second, psychoeducation on early detection of child growth and development, third posttest, filling out a questionnaire to measure the level of understanding of parents on the material that has been delivered and to determine skills in early detection of child development problems.

Keywords: Early Detection; Parents; Child Development

Rekomendasi mensitasi :

Muna, Zurratul., Julista, Rini., Iramadhani, Dwi., Arhami., Zikrina. & Farrah, Cut Miftahul. (2022), Psikoedukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan pada OrangTua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 2 (3): 16-21.

PENDAHULUAN

Tidak semua anak dilahirkan dengan kondisi normal, ada juga anak memiliki kondisi kebutuhan khusus yang membedakannya dari anak normal pada umumnya (Sulastina & Rohmatun, 2018). Anak berkebutuhan khusus ialah seorang anak yang mempunyai kelainan dalam bidang intelektual, fisik, sosial, atau emosional (Pratiwi, 2011). Jika dilihat dari data jumlah anak berkebutuhan khusus, terjadi peningkatan jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa terjadi peningkatan jumlah ABK pada tahun 2015 yakni sekitar 1,5 juta ABK menjadi 1,6 juta pada tahun 2017 (BPS, 2017). Senada dengan di Indonesia jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Aceh juga terjadi peningkatan menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2017 yaitu 2.371 anak (Anzari, Sarong & Rasyid, 2018).

Davidson, Neale, dan Kring (dalam Julistia, Astuti, Iramadhani, 2022) juga mengklasifikasi anak berkebutuhan khusus menjadi beberapa gangguan yaitu gangguan pemusatan perhatian, disabilitas belajar, hiperaktifitas, gangguan tingkah laku, gangguan autistik dan retardasi mental. Gangguan-gangguan tersebut seharusnya dapat dideteksi saat anak berusia prasekolah yaitu 5 tahun pertama kehidupan anak. Namun yang terjadi dilapangan berbeda, banyak orang tua baru menyadari saat anak berusia sekolah melalui guru yang menegur orang tua dengan menyatakan bahwa perkembangan anaknya berbeda dengan perkembangan anak lain yang seusianya.

Santrock (2013) menambahkan perkembangan moral merupakan perkembangan yang harusnya berkembang secara

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

kualitatif dengan bertambahnya usia anak. perkembangan moral mengandung makna perkembangan tingkah laku, etika dan akhlak yang dimiliki anak. Terakhir perkembangan bahasa, perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif yang dimiliki anak. sebaliknya, kemampuan kognitif berkembang jika kemampuan berbahasa yang dimiliki anak berkembang dengan baik sehingga anak mudah dalam memperoleh, mencari maupun mengolah informasi. Kemampuan berbahasa anak dapat berkembang jika stimulasi dari lingkungan social disekitarnya memadai (Papalia, 2014).

Perkembangan-perkembangan baik secara kuantitatif dan kualitatif diatas yang seharusnya dimiliki anak, namun berbeda dengan dilapangan banyak diperoleh anak yang memiliki keterlambatan. Orang tua baru datang ke tempat ahli seperti dokter anak atau psikolog anak saat anak berusia sekolah serta baru mengeluh anak mereka “terlambat” atau “berbeda” dengan anak lain, sehingga butuh pemeriksaan lebih lanjut. Sebagaimana hasil wawancara dan FGD dengan orang tua dan pemeriksaan pada anak dibawah ini.

Rata-rata orang tua keduanya bekerja sehingga anak dipercayakan pada orang di rumah tanpa di kontrol. Kondisi ini menyebabkan anak kurang mendapatkan stimulus yang memadai sesuai dengan usia mereka sehingga anak-anak terlambat secara perkembangannya. Anak-anak juga sering di paparkan dengan screen time atau gadget sehingga stimulasi yang terbentuk hanya satu arah. Hal ini juga berkaitan dengan kesiapan sekolah. Jika orang tua telat dalam mengetahui terlambatnya tumbuh kembang dapat membuat anak terlihat

berbeda dan belum siap ketika masuk sekolah.

Kondisi ini mendukung di butuhkan psikoedukasi terkait deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das, 2011). Psikoedukasi dapat dilakukan melalui sebuah pelatihan dengan metode eksplorasi, penilaian, diskusi, bermain peran dan demonstrasi (Sop, 2009).

Melalui psikoedukasi deteksi dini tumbuh kembang anak, orang tua mendapatkan pengetahuan sehingga orang tua mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya atau tidak. Para orang tua juga dapat mengobservasi anak lebih mendalam ketika mengasuh mereka sehingga dapat mendeteksi dini apakah anak-anak memiliki masalah dalam tumbuh kembang mereka.

Deteksi dini ini bermanfaat untuk memberikan pertolongan awal kepada anak sehingga permasalahan pada anak segera mendapatkan penanganan yang tepat. Jika orang tua telat dalam menyadari permasalahan pada perkembangan pada anak maka orang tua dapat menjadi lebih peduli dan segera menindaklanjuti masalah yang dialami sehingga anak tidak mengalami masalah pada bidang lain seperti pendidikan dan sosialnya. (Astriani, Mufidah, & Farantika, 2021).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak. Adapun solusi yang diberikan dalam pemecahan masalah ini dengan pemberian psikoedukasi pada

orang tua di TKIT Anak Shalih, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak di usia dini. Sehingga orang tua dapat memahami permasalahan psikologis terkait tumbuh kembang anak yang menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal karena permasalahan yang mereka alami tidak segera mendapatkan penanganan yang semestinya

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi untuk menumbuhkan pengetahuan pada orang tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak berlangsung selama satu hari dari pukul 08.30 WIB sampai Pukul 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 sesi. Lokasi kegiatan psikoedukasi dilakukan di Aula TKIT Anak Shalih.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan. Dalam tahap perencanaan, tim melakukan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui permasalahan dasar yang dialami.
- b) Persiapan. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan adalah :
 1. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu TKIT Anak Shalih
 2. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah
 3. Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
 4. Pengumpulan data permasalahan, jumlah peserta yang akan mengikuti.
 5. Persiapan alat, tempat dan bahan program pelatihan
 6. Penyusunan materi psikoedukasi untuk menumbuhkan pengetahuan pada orang tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak

- c) Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan protocol kesehatan secara ketat. Peserta mengikuti kegiatan Program Pelatihan pada pengabdian ini. Terdapat 100 orang tua yang akan menjadi peserta dalam pelatihan ini.
1. Kegiatan Hari Pertama dan Hari Kedua
 - a. Pretest Pretest dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan para peserta terkait tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner. Jumlah peserta yang ikut di pretest pada hari pertama kegiatan ini berjumlah 100 orang.
 - b. Pengenalan. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengenalan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal sesama peserta
 - c. Ice breaking. Ice breaking dilakukan dengan tujuan untuk mencairkan suasana sebelum pelatihan dimulai.
 - d. Materi dan Pelatihan. Psikoedukasi deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai upaya pemahaman orang tua dalam mengenali tumbuh kembang anak. Kemudian pemateri akan menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah orang tua untuk mendeteksi tumbuh kembang anak.
 - e. Post test. Akan dilihat sejauh mana pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak serta penerapan langkah-langkah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak setelah psikoedukasi dilaksanakan. Jumlah peserta yang ikut di post-test pada hari pertama 100 orang.
 - f. Evaluasi. Pada tahap evaluasi memberikan form evaluasi untuk memberikan evaluasi pada proses pelaksanaan, memberikan masukan kepada pemateri dan memberikan kesan dan pesan. Adapun evaluasi

kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Evaluasi materi, pada kegiatan ini peserta diminta untuk mengevaluasi mengenai materi yang diberikan melalui kuesioner mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak.
- 2) Evaluasi kegiatan. Orang tua diminta untuk memberikan kesankesan selama mengikuti pelatihan. Kemudian menceritakan hal apa saja yang didapat selama mengikuti pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat perencanaan proses kegiatan tim pelaksana dapat belajar kembali dengan mencari bahan terkait materi yang akan dipaparkan, selain itu tim pelaksana juga membangun hubungan kerjasama dengan sekolah yang berbentuk *Implementation Agreement (IA)*, penerbitan jurnal terkait hasil dari pengabdian masyarakat, dan publikasi di media massa online yang tidak hanya bermanfaat bagi tim pelaksana namun juga bermanfaat bagi perguruan tinggi Universitas Malikussaleh. Selama proses kegiatan peserta terlihat antusias, hal ini terlihat dari mereka ikut hadir, aktif berdiskusi seperti memberikan contoh kasus serta bertanya, mempraktekkan teknik yang diajarkan dan mereka juga mengikuti *pre* dan *post test* hingga selesai sehingga hasil pada *post test* terlihat berubah. Kepala sekolah dan peserta juga meminta agar kegiatan psikoedukasi ini dapat dilaksanakan setiap tahun disekolah tersebut, sehingga dapat membantu orang tua dalam mendeteksi tumbuh kembang anak.

Kegiatan Psikoedukasi untuk menumbuhkan pengetahuan pada orang

tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak di laksanakan pada tanggal 26 September sampai 26 November 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di TKIT Anak Shalih. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pretest untuk mengukur pengetahuan orang tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak memahami tumbuh kembang anak dan langkah yang sudah dilakukan orang tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak. Selanjutnya kegiatan kedua adalah psikoedukasi mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak, klasifikasi tumbuh kembang anak.

Kegiatan *Pretest*, Kegiatan psikoedukasi mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dilaksanakan pada pukul 08.35 sampai 11.30 WIB. Kemudian dilaksanakan kegiatan post test dilaksanakan diruang kelas pukul 10.00-10.30 WIB. Pelaksana pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh 3 orang dosen unimal yaitu: Zurratul Muna, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Rini Julistia, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Dwi Iramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Serta dibantu oleh dua orang mahasiswa yaitu Zikrina Arhami dan Cut Miftahul Farrah. Sedangkan Peserta pengabdian pada masyarakat ialah orang tua anak murid TKIT Anak Shalih yang berjumlah 100 orang.

Pada kegiatan pertama dilakukan *pre test*, aitem dalam *pre test* berjumlah 20 aitem. *Pretest* dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman orang tua terkait tumbuh kembang anak. Hasil yang di peroleh melalui pretest dari 100 peserta, sebagian orang tua tidak memahami tumbuh kembang anak. Pada kegiatan kedua yaitu kegiatan psikoedukasi mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak. Kemudian pada kegiatan terakhir, kegiatan keempat yaitu *post test*. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh

pengetahuan orang tua terkait deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil yang diperoleh melalui *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan *pretest*.

Tabel 1 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair1 Pretest & Posttest	37	.504	.001

Tabel 2 Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pair 1 Pretest- Posttest	-.541	1.406	.231	-1.009	-.072	-2.338	.025

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada hubungan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan dimana didapatkan hasil yaitu $0,001 > 0.005$ artinya ada peningkatan pengetahuan yang didapat sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Kemudian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.025 ($P < 0,05$). Hal ini memperkuat bahwa ada pengaruh psikoedukasi 16 yang diberikan kepada orang tua anak TKIT Anak Shalih.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa orangtua memperoleh dampak terkait dengan psikoedukasi yang diberikan. Perguruan tinggi juga memiliki dampak dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan psikoedukasi ini dapat terjalin MOA dengan instansi terkait dan dapat meningkatkan IKU Universitas. Selanjutnya pengabdian ini juga memberikan dampak bagi tim pelaksana, sebagai ketua mendapatkan pengalaman terkait penyampaian materi dan menjalin relasi dengan orang baru. Bagi anggota memperoleh pengalaman bagaimana memberikan psikoedukasi dan menyusun kegiatan yang efektif. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan IKU dosen dan mahasiswa.

SIMPULAN

Minimnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua anak-anak TKIT Anak Shalih terkait tumbuh kembang anak sehingga orang tua kerap kali tidak mengetahui bahwa perkembangan anak terlambat. Oleh karena itu perlu dilakukan program “Psikoedukasi Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Pada Orang Tua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak”.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta dapat melakukan kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh dan antusias sehingga mendapatkan dampak yang efektif. Berdasarkan hasil analisis statistik terlihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah psikoedukasi diberikan.

Peserta juga memberikan kesan yang positif setelah mengikuti psikoedukasi, seperti salah satu peserta mengatakan bahwa ia lebih mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat ia terapkan pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh terutama LPPM Unimal yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil hingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini dengan sukses, terimakasih pula untuk yayasan pendidikan TKIT Anak Shalih Kota Lhokseumawe yang telah memberikan dukungan serta bekerjasama sehingga terlaksananya pengabdian pada masyarakat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga sukses terlaksananya pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, vol 3. no 1 18-24.
- Anzari, Sarong & Rasyid dalam Julistia, Muna, Astuti, Iramadhani (2022). Behavior Management Training Untuk Mengoptimisasi Kemampuan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sdlb Kota Lhokseumawe. *Jurnal Psikologi*, vol 1. no 2 14-23.
- Bhattacharjee, D., Rai, A.K., Singh, N.K., Kumar, P., Munda, S.M., & Das, B. (2011). Psychoeducation: a measure to strengthen psychiatric treatment. *Delhi Psychiatry Journal*, Vol. 14 No1.
- Davidson, Neale, dan Kring dalam Julistia, Muna, Astuti, Iramadhani (2022). Behavior Management Training Untuk Mengoptimisasi Kemampuan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sdlb Kota Lhokseumawe. *Jurnal Psikologi*, vol 1. no 2 14-23.
- Papalia, E. D. dan Feldman, R.T. (2014). *Melayani Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sulastina & Rohmatun dalam Julistia, Muna, Astuti, Iramadhani (2022). Behavior Management Training Untuk Mengoptimisasi Kemampuan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sdlb Kota Lhokseumawe. *Jurnal Psikologi*, vol 1. no 2 14-23.
- Santrock, John W. (2012). *Perkembangan Anak*. Edisi II. Jakarta. Erlangga
- Sop. (2009). Pengaruh intervensi psikoedukasi dalam mengatasi depresi pascaparam tahun 2009. Thesis. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat